

PENINGKATAN PEMAHAMAN DIRI DAN PERENCANAAN KARIER SISWA MELALUI KEGIATAN BIMA SATYA DI SMK DIPONEGORO BANYUPUTIH

Muhammad Rezki Ian¹, Amy Novalia Esmiati², Jamal³

^{1,3}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Rekayasa, Universitas Selamat Sri,
Jl. Soekarno-Hatta Km.3, Patebon, Kab. Kendal, Jawa Tengah.

²Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Selamat Sri, Jl. Soekarno-Hatta Km.3,
Patebon, Kab. Kendal, Jawa Tengah.

¹e-mail rezki.ian04@gmail.com

Submitted 08-03-2025

Accepted 15-04-2026

Published 27-04-2026

Abstrak

SMK Diponegoro Banyuputih menyelenggarakan kegiatan BIMA SATYA sebagai bentuk program pada penguatan karakter, kedisiplinan dan pemahaman diri serta perencanaan karir siswa. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman diri siswa melalui pengenalan potensi diri, tanggung jawab, serta kesiapan dalam menghadapi kehidupan sosial. serta mampu menyusun rencana karir masa depan. Metode kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan model 5D. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 30 siswa kelas X sebagai peserta dengan pihak sekolah SMK Diponegoro Banyuputih sebagai mitra. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan angket konsep diri, angket perencanaan karir, dan lembar observasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan dalam mengenali potensi diri yang meliputi minat, bakat, dan kemampuan, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam mengikuti proses pembelajaran dan pengembangan diri. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan karir secara lebih terarah dan realistis sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Kata Kunci: karir, metode ABCD, siswa SMK

Abstract

Diponegoro Banyuputih Vocational High School (SMK Diponegoro Banyuputih) organizes the BIMA SATYA program to strengthen students' character, discipline, self-understanding, and career planning. This community service activity aims to enhance students' self-understanding through recognizing their potential, responsibility, and readiness to face social life, as well as their ability to develop future career plans. The activity applies the Asset-Based Community Development (ABCD) approach with the 5D model. It involved 30 tenth-grade students as participants, with the school as the partner institution. Evaluation was conducted using self-concept questionnaires, career planning questionnaires, and observation sheets through pre-test and post-test. The results indicate improvements in students' ability to recognize their potential, including interests, talents, and abilities, increased self-confidence, and improved skills in developing structured and realistic career plans aligned with their individual strengths and future aspirations.

Keywords: ABCD Method, career, vocational high school students

PENDAHULUAN

Siswa SMK berada pada tahap penting dalam menentukan arah karir, sehingga diperlukan layanan bimbingan karir yang efektif untuk membantu mereka merencanakan masa depan, karena konsep diri terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kematangan karir, di mana semakin baik pemahaman diri maka semakin matang perencanaan karir siswa (Putri et al., 2023). Tantangan dalam meningkatkan kualitas peserta didik, tidak hanya meningkatkan keterampilan namun juga kualitas mental, karakter serta memahami potensi diri dan mampu merencanakan karir yang matang mulai dari kelas X hingga kelas XII. Perencanaan karir yang baik memerlukan kesadaran diri, pemahaman potensi, serta kesiapan dalam menghadapi dunia kerja sejak dini (Puspita et al., 2024).

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masih banyak siswa kelas X SMK Diponegoro Banyuputih yang belum memiliki gambaran yang jelas mengenai konsep diri dan arah karir yang akan ditempuh. Sebagian siswa memilih jurusan bukan berdasarkan minat dan bakat, melainkan karena pengaruh teman, orang tua, atau kurangnya informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami potensi diri yang dimilikinya. Selain itu, masih terdapat siswa yang menunjukkan sikap kurang disiplin, rendahnya motivasi belajar, serta belum memiliki tujuan karir yang jelas.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan gambaran siswa kelas X SMK Diponegoro Banyuputih mengenai konsep diri yang meliputi pengenalan potensi diri, minat, bakat dan kepribadian. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi dan merencanakan karir secara sistematis, terarah dan realistis. Kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar serta membentuk orientasi masa depan melalui bimbingan secara langsung.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu rendahnya pemahaman konsep diri dan belum optimalnya perencanaan karir siswa, diselesaikan melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan karir. Semakin tinggi konsep diri maka semakin berhubungan positif

konsep diri dengan perencanaan dan kematangan karir (Efendy & Haryanti, 2020; Yunani et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK yaitu manajemen siswa dalam bentuk pembinaan. Penelitian tersebut lebih jauh menjelaskan pengembangan karakter yang efektif akan membawa siswa mengalami perubahan perilaku dan berdampak pada peningkatan pencapaian hasil belajar serta dapat membuat tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat (Amilda, 2023). Dalam perencanaan karir, terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan tindakan bimbingan karir untuk membentuk identitas karir bagi siswa kelas XII Akuntansi 1 SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir dapat digunakan untuk membentuk identitas karir siswa (Karim & Sa'adah, 2021).

Dalam implementasinya, kegiatan ini menggunakan asesmen sederhana untuk mengidentifikasi potensi diri, minat, bakat dan rencana karir. Setelah itu dilakukan pembelajaran interaktif untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam. Pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD yang berfokus pada potensi yang dimiliki individu maupun kelompok. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ABCD dinilai efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan hidup, serta kesiapan kerja siswa melalui penguatan potensi diri yang dimiliki (Forrester et al., 2020). Selain itu, ABCD juga mendorong individu untuk mampu mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara mandiri sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam perencanaan karir (Blickem et al., 2018).

Target capaian kegiatan ini yaitu meningkatnya pemahaman siswa kelas X SMK terhadap konsep diri yang ditunjukkan melalui kemampuan mengenali potensi, minat, dan bakat yang dimiliki serta menyusun perencanaan karir yang realistis sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih. Secara spesifik, capaian yang diharapkan meliputi meningkatnya jumlah siswa yang memiliki tujuan karir yang jelas, meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan bimbingan karir, serta tersusunnya rencana karir sederhana oleh siswa. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi siswa, kegiatan ini bermanfaat untuk membantu memahami konsep diri, meningkatkan kepercayaan diri, serta

memberikan arah yang jelas dalam merencanakan karir. Bagi sekolah, kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk penguatan dalam meningkatkan kualitas pembinaan siswa.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Diponegoro Banyuputih Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 2 hari yaitu pada Hari Senin-Selasa, 15-16 Desember 2025. Peserta kegiatan ini yaitu siswa-siswi kelas X di SMK Diponegoro Banyuputih sebanyak 30 siswa-siswi. Metode kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini menekankan pada identifikasi dan pemanfaatan kekuatan, seperti keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas individu sebagai dasar dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi (Harrison et al., 2019). Pendekatan ABCD sangat relevan digunakan dalam membantu siswa SMK dalam memahami konsep diri serta merencanakan karir secara lebih terarah dan realistis. Rancangan pendekatan ABCD pada gambar 1 meliputi tahapan *discover*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*, serta diskusi partisipatif antara guru, siswa, dan tim PKM (Widia Putri et al., 2025).



Gambar 1 Rancangan kegiatan PkM

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan berdasarkan rancangan kegiatan pengabdian yang terdiri dari tahapan *discover*, *dream* dan *design*. Pada tahapan awal pengabdian dilakukan identifikasi asset (*discover*), yaitu melakukan diskusi bersama dengan pihak sekolah dan wali kelas, untuk mengidentifikasi potensi siswa. Wali kelas berperan dalam memberikan informasi mengenai karakter, kemampuan, minat, serta perilaku siswa berdasarkan pengamatan sehari-hari. Hasil dari tahap ini berupa gambaran awal profil siswa sebagai dasar dalam penyusunan program. Tahapan selanjutnya yaitu penyusunan harapan (*dream*) bersama dengan guru untuk

merumuskan harapan dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian. Guru memberikan pandangan terkait kondisi ideal yang diharapkan, seperti meningkatkan pemahaman diri siswa, rencana karir dan motivasi dalam belajar. Tahap ini bertujuan untuk menyelaraskan program dengan kebutuhan nyata di sekolah serta memastikan kegiatan memiliki arah yang jelas.

Tahapan selanjutnya yaitu perancangan program (*design*) yang dilakukan bersama dengan tim Pkm. Pada tahap ini dirancang bentuk kegiatan yang akan diberikan kepada siswa, meliputi penyusunan materi konsep diri pada Tabel 1 dan karir siswa pada Tabel 2, penentuan metode serta instrument penilaian. Pada penyusunan materi memahami diri ini diharapkan siswa-siswi mampu memahami diri sendiri, mengetahui minat bakat serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Pada akhir sesi dilakukan refleksi diri yang dimaksudkan untuk meningkatkan rasa percaya diri, melihat kembali pencapaian yang telah dilalui, evaluasi keputusan yang telah dipilih sebelumnya dan pesan untuk diri sendiri dimasa yang akan datang. Kegiatan ini juga dimaksudkan agar meningkatkan rasa percaya diri dan semangat siswa dalam kehidupan sekolah dan sosial di masyarakat.

Tabel 1 Materi PkM Pemahaman Diri

Materi	Deskripsi
Mengenali diri sendiri	Memahami siapa saya, mendeskripsikan diri sendiri, pentingnya memahami diri, hambatan dalam memahami diri, kelebihan dan kekurangan diri sendiri
Mengetahui minat dan Bakat diri	Bagaimana mengetahui minat dan bakat diri, menganalisis mandiri minat dan bakat, menemukan minat dalam kehidupan sehari-hari
Mengembangkan minat dan bakat	Mengembangkan potensi minat dan bakat
Refleksi Diri Siswa	Siswa-siswi melakukan refleksi diri sendiri

Pada penyusunan materi rencana karir diharapkan siswa memiliki gambaran awal dalam menyusun rencana karir kedepan. Pada tabel 2, Peserta diberikan materi terkait dengan konsep perencanaan karir, peluang karir untuk siswa SMK, kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, membuat *roadmap* karir dari awal sekolah sampai dengan setelah lulus. Dengan dilakukan kegiatan ini, peserta

memiliki rasa tanggungjawab dengan masa depannya, mampu merancang perencanaan karier yang terstruktur, menentukan arah pilihan pasca kelulusan, serta menyiapkan strategi pengembangan diri yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Diakhir sesi ini siswa diminta untuk menuliskan rencana karirnya secara tertulis sebagai bentuk refleksi dan komitmen pribadi terhadap tujuan masa depan yang ingin dicapai.

Tabel 2 Materi PkM Rencana Karir

Materi	Deskripsi
Mengenal rencana karir	Memahami karir, lulusan, pemilihan bidang kerja serta persaingan dunia kerja
Peluang karir lulusan SMK	Peluang karir di dunia kerja bagi lulusan SMK, Lulusan SMK ke perguruan tinggi
Kompetensi lulusan dalam persaingan dunia kerja	Kompetensi apa saja yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi dunia kerja
Perencanaan karir siswa	Siswa-siswi melakukan perencanaan karir sesuai dengan tujuan masa depan

Tahapan Pelaksanaan

Tahap penegasan focus (*define*) dilakukan di dalam kelas bersama siswa dengan tujuan untuk memperjelas fokus kegiatan dan membantu siswa memahami pentingnya konsep diri dan perencanaan karir. Pada tahap ini, siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan, pemahaman tentang konsep diri dan karir dan arahan dalam mengikuti asesmen. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 2 hari yaitu pada Hari Senin-Selasa, 15-16 Desember 2025. Peserta kegiatan ini yaitu siswa-siswi kelas X di SMK Diponegoro Banyuputih sebanyak 30 siswa-siswi. Kegiatan di hari pertama Senin, 15 Desember 2025 yaitu memberikan pembinaan terkait pemahaman diri dengan tema “Who Am I” yang bertujuan mengenal karakter diri siswa. Kegiatan di hari kedua, Selasa 16 Desember 2025 yaitu pengenalan dunia karir dan pembinaan perencanaan karir siswa yang bertujuan memberikan gambaran awal karir dan penyusunan rencana masa depan oleh siswa.

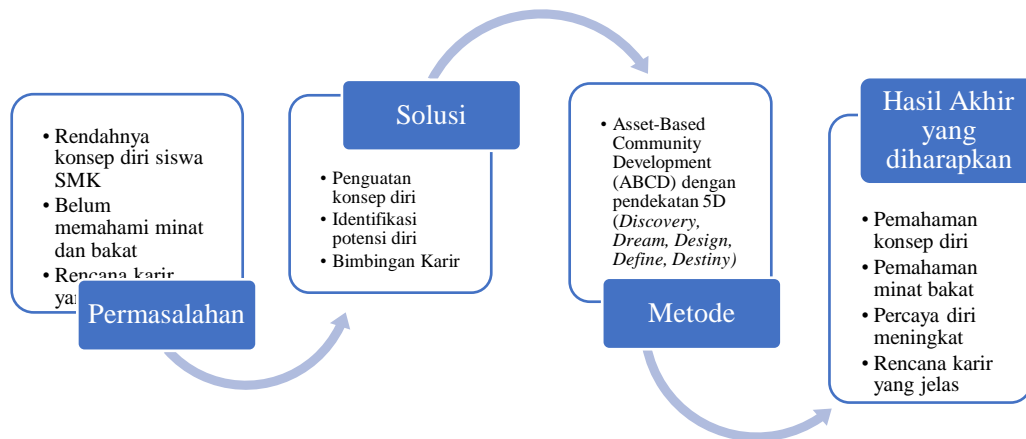
Tahapan Evaluasi

Tahapan terakhir yaitu tahapan implementasi dan evaluasi (*destiny*) bersama dengan siswa. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

pemahaman peserta setelah dilaksanakan kegiatan ini. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian target dalam kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang didukung dengan alat ukur yang sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu peningkatan konsep diri dan perencanaan karir siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi berupa tanya jawab, kemudian dilakukan diskusi dan angket kepada peserta.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan beberapa peserta untuk mengetahui bagaimana pengetahuan tentang pemahaman diri dan rencana karir masa depan. Setelah itu, dilakukan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan diskusi dengan peserta. Tahapan terakhir dalam evaluasi ini yaitu dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan refleksi diri dan rencana karir masa depan tiap siswa. Evaluasi hasil dilakukan melalui penilaian terhadap dokumen rencana karier yang disusun siswa di akhir sesi, dengan indikator kejelasan tujuan, kesesuaian langkah yang direncanakan, serta sistematika penyusunan rencana. Evaluasi dilakukan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Angket yang diberikan yaitu mengenai pemahaman konsep diri dan rencana karir.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berangkat dari permasalahan rendahnya pemahaman konsep diri dan belum optimalnya perencanaan karir siswa kelas X SMK, yang kemudian diatasi melalui solusi berupa layanan bimbingan karir berbasis penguatan potensi diri. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* dengan tahapan model 5D, yaitu *discovery, dream, design, define, dan destiny*, yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Gambar 2 menyajikan secara sistematis keterkaitan antara permasalahan, solusi, metode, dan hasil akhir kegiatan.



Gambar 2 Skema Pemecahan Masalah Mitra melalui Pendekatan ABCD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi saat bersama pihak sekolah dan secara langsung di kelas, diketahui bahwa banyak siswa yang belum mampu mengenal atau memahami diri sendiri. Pada gambar 3 dilakukan diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu diakhir kegiatan, setiap siswa diminta untuk melakukan refleksi diri tentang siapa diri saya, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, potensi minat dan bakat diri, hal-hal yang membanggakan pada diri sendiri serta menuliskan pesan untuk diri sendiri. Peserta dibimbing untuk jujur pada diri sendiri melalui refleksi diri seperti pada gambar 4.



Gambar 3 Sesi Diskusi Interaktif Antara Pemateri dan Siswa



Gambar 4 Kegiatan Refleksi Siswa

Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan edukasi dalam merencanakan karir masa depan pada gambar 5. Beberapa siswa mengungkapkan keinginan untuk bekerja setelah lulus sekolah, sementara sebagian lainnya menyatakan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Temuan lainnya menunjukkan bahwa beberapa siswa masuk SMK karena keinginan orang tua ataupun mengikuti teman semasa SMP sehingga tidak memiliki rencana karir yang jelas. Selain itu, ditemukan juga beberapa siswa yang belum mampu memahami potensi dan bakatnya dan terlihat kebingungan saat diberi pertanyaan tentang deskripsi tentang diri sendiri.



Gambar 5 Penyampaian Materi Rencana Karir SMK

Pada tahap akhir kegiatan, siswa diminta untuk menuliskan rencana karier secara tertulis. Rencana karier yang ditulis oleh siswa pada gambar 6, umumnya memuat rencana dari kelas X-XII sampai setelah lulus sekolah, seperti bekerja pada

bidang tertentu, mengikuti pelatihan keterampilan tambahan, ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, beberapa siswa juga menuliskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, seperti meningkatkan kedisiplinan belajar, mengembangkan keterampilan yang relevan dengan bidang keahlian, serta mencari informasi mengenai peluang kerja atau pendidikan lanjutan.

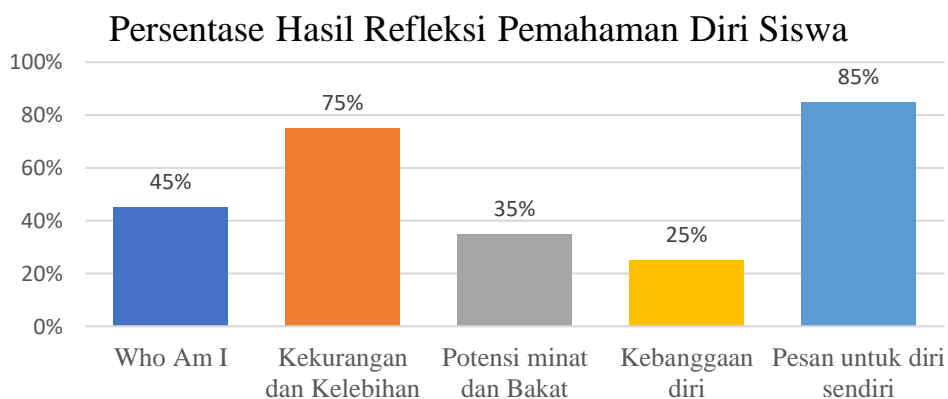


Gambar 6 Siswa Menuliskan Rencana Karir di Masa Depan

Evaluasi hasil pemahaman diri berdasarkan hasil refleksi pada gambar 7 menunjukkan 45% siswa mampu menjelaskan siapa diri saya dengan baik, 75% siswa mampu mengidentifikasi secara jujur tentang kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, hanya 35% siswa yang mampu mengidentifikasi potensi minat dan bakat yang dimiliki, 25% siswa mampu menuliskan hal-hal yang mereka anggap membanggakan dari diri mereka, serta 85% mampu menuliskan pesan untuk diri sendiri.

Hasil ini menunjukkan perbedaan persentase di beberapa bagian, hal ini dapat terjadi karena peserta merupakan pelajar yang masih kelas X dan baru memasuki fase remaja awal. Pada fase ini, individu sedang berada pada proses pencarian jati diri sehingga pemahaman mengenai identitas diri belum sepenuhnya terbentuk secara matang. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan siapa diri mereka secara mendalam maupun mengidentifikasi potensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayah & Huriati (2016) yang menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode pencarian identitas diri (*identity exploration*) di mana individu sering mempertanyakan siapa

dirinya dan peran apa yang ingin dijalani dalam kehidupan sosial maupun masa depan.



Gambar 7 Persentase Pemahaman Diri Siswa

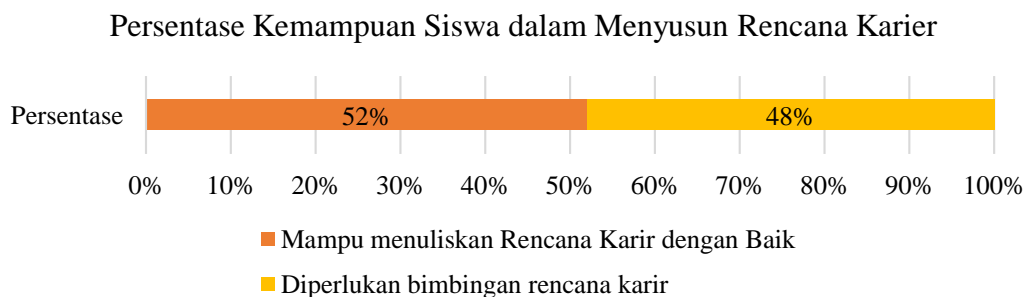
Persentase yang relatif tinggi pada aspek mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan (75%) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mulai memiliki kesadaran dasar mengenai karakter diri. Namun, kemampuan untuk mengidentifikasi minat dan bakat (35%) serta hal-hal yang membanggakan (25%) masih tergolong rendah. Hal ini dapat terjadi karena siswa kelas X masih berada pada tahap eksplorasi pengalaman sehingga belum memiliki cukup pengalaman untuk mengenali secara jelas potensi yang dimiliki. Proses pembentukan identitas diri pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman belajar, interaksi sosial, lingkungan sekolah, serta dukungan keluarga dan teman sebaya, yang juga diperkuat oleh peran guru, kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum, layanan konseling, dan lingkungan fisik dalam membantu remaja mengenali serta mengembangkan identitas diri mereka (Syamsidar et al., 2024; Umar & Masnawati, 2024). Pembentukan identitas diri remaja juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang meliputi keluarga, teman sebaya, serta pengalaman interaksi yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan keluarga dan hubungan sosial yang positif dapat membantu remaja mengembangkan konsep diri yang lebih baik dan memahami karakteristik pribadinya. Selain itu, hubungan sosial dengan teman sebaya juga memberikan kontribusi yang serupa (Liyarovitasari & Setyoningrum, 2023; Saputri & Moordinarsih, 2016).

Tingginya persentase siswa yang mampu menuliskan pesan untuk diri sendiri (85%) menunjukkan bahwa siswa relatif mudah mengekspresikan harapan dan motivasi pribadi terhadap masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses pembentukan identitas diri belum sepenuhnya matang, siswa sudah mulai memiliki kesadaran mengenai pentingnya memperbaiki diri dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan tahap penting dalam perkembangan karier, di mana individu mulai mengembangkan kesadaran diri dan memikirkan pilihan masa depan meskipun belum sepenuhnya matang, serta bahwa pengembangan *self-awareness* pada siswa dapat membantu mereka mengenali diri dan meningkatkan kemampuan dalam merencanakan keputusan terkait masa depan dan kariernya (Pramudita & Awalya, 2025; Salsavira & Affandi, 2024). Kegiatan refleksi yang dilakukan dalam program BIMA SATYA membantu siswa untuk mulai berpikir mengenai tujuan hidup serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapainya.

Hasil evaluasi perencanaan karir berdasarkan jawaban siswa pada gambar 8, menunjukkan bahwa sekitar 52% siswa sudah mampu menuliskan rencana karier secara cukup jelas, sementara 48% siswa lainnya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan. Kondisi ini dapat terjadi karena pada masa remaja, khususnya pada siswa sekolah menengah, proses perencanaan karier masih berada pada tahap eksplorasi sehingga banyak siswa yang belum memiliki gambaran yang matang mengenai pilihan karier di masa depan. Penelitian Cahyadi et al., (2024) menunjukkan bahwa remaja sering kali belum memiliki arah karier yang jelas dan membutuhkan bimbingan serta pendampingan untuk membantu mereka merencanakan masa depan secara lebih terstruktur. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ian dan Jamal (2024), yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada siswa dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta secara signifikan,

Perencanaan karier siswa sekolah menengah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor personal, tetapi juga oleh faktor lingkungan seperti pengalaman belajar di sekolah, dukungan dari lingkungan pendidikan, serta layanan bimbingan karier yang

diberikan kepada siswa. (Afasli et al., 2025). Oleh karena itu, program pembinaan dan pendampingan karier sangat penting untuk membantu siswa memahami pilihan karier serta menentukan langkah yang perlu dipersiapkan sejak dini.



Gambar 8 Persentase Perencanaan Karir Siswa

SIMPULAN

Kegiatan pembinaan melalui program BIMA SATYA yang dilaksanakan di SMK Diponegoro Banyuputih dapat terlaksana dengan baik. Selain itu kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman diri dan rencana karir siswa kelas X melalui melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan model 5D. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa 45% siswa mampu menjelaskan siapa diri mereka dengan baik, 75% siswa mampu mengidentifikasi secara jujur kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, 35% siswa mampu mengidentifikasi potensi minat dan bakat, serta 25% siswa mampu menuliskan hal-hal yang mereka anggap membanggakan dari diri mereka. Selain itu, 85% siswa mampu menuliskan pesan atau motivasi untuk diri sendiri sebagai bentuk refleksi terhadap tujuan masa depan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil evaluasi rencana karir diketahui sekitar 52% siswa telah mampu menyusun rencana karier secara cukup jelas, sedangkan 48% siswa lainnya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMK Diponegoro Banyuputih atas dukungan dan kontribusi yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afasli, B., Ifdil, & Daharnis. (2025). Factors Influencing Career Development of High School Students: A Systematic Literature Analysis. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i2.92>
- Amilda. (2023). Student Management Model through Character Building: An Effort to Improve the Quality of Education in Vocational High School. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(2), 995–1009. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.11708>
- Blickem, C., Dawson, S., Kirk, S., Vassilev, I., Mathieson, A., Harrison, R., Bower, P., & Lamb, J. (2018). What is Asset-Based Community Development and How Might It Improve the Health of People With Long-Term Conditions? A Realist Synthesis. *SAGE Open*, 8(3). <https://doi.org/10.1177/2158244018787223>;WEBSITE:WEBSITE:SAGE;IS SUE:ISSUE:DOI
- Cahyadi, A., Aryono, M. M., & Wibisono, H. (2024). Career Plan Strategy: Pendampingan Perencanaan Karir dan Peningkatan Entrepreneur skill pada siswa SMP. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6000–6008. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4783>
- Efendy, M., & Haryanti, A. (2020). Konsep Diri Dan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *SUKMA : Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 21–29. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/3590>
- Forrester, G., Kurth, J., Vincent, P., & Oliver, M. (2020). Schools as community assets: an exploration of the merits of an Asset-Based Community Development (ABCD) approach. *Educational Review*, 72(4), 443–458. <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1529655>
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners. *SAGE Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>;Website:Website:Sage;Requeste djournal:Journal:Sgoa;Journal:Journal:Sgoa;Issue:Issue:Doi
- Hidayah, N., & Huriati, H. (2016). Krisis Identitas Diri Pada Remaja “Identity Crisis Of Adolescents.” *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 10(1), 49–62. <https://doi.org/10.24252/.V10I1.1851>

- Ian, M. R., & Jamal. (2024). Edukasi Lalu Lintas Kepada Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Di Pondok Modern Selamat Batang. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 74–87. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v8i1.6851>
- Karim, A., & Sa'adah, N. (2021). Career Guidance Services to Form a Career Identity for Vocational High School Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 5(3), 259–266. <https://doi.org/10.23887/bisma.v5i3.42407>
- liyanovitasari, liyanovitasari, & Setyoningrum, U. (2023). Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 12(3), 188–196. <https://doi.org/10.31596/jcu.v12i3.1356>
- Pramudita, R. N., & Awalya, A. (2025). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Motivasi Akademik Terhadap Kematangan Karir Siswa Sma Se-Kecamatan Kuningan. *Guidance : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 22(02), 470–480. <https://doi.org/10.34005/guidance.v22i02.5002>
- Puspita, M., Purwadisastra, D., Priyana, I., Retnowati, A. N., & Simarmata, H. (2024). Pengenalan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK Logistik Kabupaten Sumedang. *Lentera Pengabdian*, 2(03), 194–199. <https://doi.org/10.59422/LP.V2I03.451>
- Putri, O. N., Marsofiyati, M., Usman, O., Putri, O. N., Marsofiyati, M., & Usman, O. (2023). Pengaruh Internal Locus Of Control Dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Smk Negeri 3 Depok. *Seroja : Jurnal Pendidikan*, 2(3), 67–76. <https://doi.org/10.572349/SEROJA.V2I3.696>
- Salsavira, A. R., & Affandi, G. R. (2024). *The Effect of Self-Awareness for Career Planning for High School Student: Pengaruh Self-Awarness untuk Perencanaan Karier Siswa SMA*. <https://doi.org/10.21070/ups.6548>
- Saputri, M. E., & Moordiningsih, M. (2016). PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA PADA KELUARGA JAWA YANG BERGAMA ISLAM. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 261–268. <https://doi.org/10.22219/JIPT.V4I2.3624>
- Syamsidar, A., Larasati Ariyanto, D., Rachmayandy Ishak, J., Qioravansyah Drysa Tuela, M., Rahmadini, S., Oktaviani, M., Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, P., & Teknik, F. (2024). Analisis Identitas Diri Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Berdasarkan Teori Perkembangan Psikososial. *Jurnal Pendidikan Teknik Dan Vokasional*, 7(2), 150–160. <https://doi.org/10.21009/jptv.7.2.150>
- Umar, H., & Masnawati, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 191–204. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.137>
- Widia Putri, Y., Tumpi Nagari, G., Rakhmatia Nur, D., Wulandari, W., Jarimatika Kemampuan Berhitung Pemberdayaan Metode ABCD Motorik Halus, K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis ABCD melalui Program Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa SD Negeri 5

Jatimulyo Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(6).
<https://doi.org/10.59818/JPM.V5I6.2537>

Yunani, A., Yeni, A., Bkpi Pascasarjana, S., Curup, I., & Lebong, R. (2021). Peran Konsep Diri Terhadap Perencanaan Dan Kematangan Karir Siswa-Siswi Smk. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 216–226.
<https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.216-226>